

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi atas penelitian yang penulis teliti adalah SMA Negeri 2 Bandung kelas X-C yang berlokasi di jalan Cihampelas No. 173, Kota Bandung, Jawa Barat, Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini yakni atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa di SMA Negeri 2 Bandung terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran menyangkut keaktifan siswa dalam belajar dan pembelajaran.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pihak guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mengetahui karakter siswa dan diharapkan hal tersebut dapat mempermudah saat proses penelitian.

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran PKn kelas X-C di SMA Negeri 2 Bandung. Hal ini didasarkan bahwa guru merupakan pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model pembelajaran *role playing* (bermain peran) dalam upaya meningkatkan nilai dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN NILAI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Siswa-siswi kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung sebagai subjek dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas ini yang memiliki masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian siswa dalam kelas ini kurang melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga kurangnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

B. Desain Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum benar-benar melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian kelapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. hal pertama adalah mendatangi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meminta izin, informasi dan pendapat tentang rencana penelitian di sekolah tersebut, setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan guru. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas. ketiga, melakukan pertemuan dengan fokus pembicaraan mengenai materi apa yang akan di ujikan dengan model pembelajaran *role playing*, kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah:

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ROLZ PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN NIALI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing, dan foto copy KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.
- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan pada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandung.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 2 Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif terhadap penelitian kualitatif, yaitu dengan cara pelaksanaan, mengamatan dan hasil yang dilakukan pada kelas X-C siswa SMA Negeri 2 Bandung.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NIALI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (dalam Metode Penelitian Kualitatif, 2008, hlm 8.) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengendalikan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif. Mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Moleong (2004, hlm, 138.)

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

D. Definisi Oprasional

1. Model pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran)

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NIALI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran dapat membantu dan memudahkan baik siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar pembelajaran.

Model pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) dikembangkan oleh Fannie dan Shaftel sebagai upaya membantu individu dalam menghayati nilai-nilai yang berlaku serta mengatasi dilema yang dihadapi dalam kehidupan sosial. Dalam model ini siswa dibina untuk menghadapi masalah dengan jalan menempatkan dalam situasi “buatan” yang mengandung permasalahan tersebut, pada metode Bermain Peran, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi dimana ia harus berperan dan setelah itu mendiskusikannya.

Menurut Kokom Komalasari (2011, hlm. 80) kelebihan dari model pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*):

- a. Siswa bebas mengambil keputusan dan berinteraksi secara utuh.
- b. Bermain Peran merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- c. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- d. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran):

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang.
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah disiapkan.
- f. Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan.

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ROLZ PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN NIALI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

2. Belajar Aktif

Setiap siswa memiliki caranya masing-masing dalam belajar namun dalam hal ini siswa dituntut untuk belajar aktif. Dalam hal ini sikap aktif dilakukan oleh pembelajar bukan oleh pengajar sehingga pengajar memacu siswa untuk dapat terpacu dalam belajar aktif. Hal tersebut didukung dengan penjelasan sebagai berikut:

Belajar aktif (active learning) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (t.n. 2014, 1)

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dikenal dengan berbagai istilah seperti *Civic Education*, *Citizenship Education*, atau *Democracy Education*. Mata pelajaran ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Dalam sejarahnya Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami banyak sekali perubahan pergantian dan perubahan. Pertama ketika muncul pada tahun 1957 dengan nama Kewarganegaraan, Tahun 1961 berubah menjadi pelajaran Civics, Tahun 1968 berganti menjadi Kewargaan Negara, tahun 1975 berubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP), hingga pada kurikulum 1984. Kurikulum 1994 kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tahun 2004 berubah dengan label baru

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NILAI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kewarganegaraan berdasarkan kurikulum kemudian menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dengan menggunakan kurikulum 2013 kembali lagi menjadi PPKn. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Soemantri (dalam Nurmalina dan Syaifullah. 2008, hlm. 3)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dalam pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang semuanya diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokrasi dalam mempersiapkan hidup demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosia, kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjaga warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut A. Azis Wahab (dalam Wuryan dan Saifullah, 2008, hlm. 9)

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki Karakteristik

karakteristik dari PPKn adalah lahirnya warga negara dan warga masyarakat yang berjiwa Pancasila, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui hak dan kewajiban, dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab. Agar dapat membuat keputusan secara tepat dan cepat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Warga negara yang tidak mencemari air dan tidak merusak lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Usman (2006, hlm. 54) bahwa teknik pengumpulan data adalah data-data yang dikumpulkan dengan teknik tertentu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NILAI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 84) yang dimaksud observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menganalisis dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, guru, pembelajaran yang berlangsung lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri. Dalam hal ini observasi memiliki kelebihan dan kelemahannya, berikut kelebihan dan kelemahan menurut Ngalm Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 122.) kelebihan metode observasi dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan praktik peserta, sehingga data tersebut dapat lebih objektif,
- b) Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu, sehingga dalam pengelolaannya tidak berat sebelah, atau hanya menekankan pada salah satu segi saja dari kecakapannya,
- c) Dalam situasi yang relatif bebas, dalam arti tanpa adanya tekanan-tekanan diluar, individu yang diamati tidak merasa sendirian, ia melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat serta sifat-sifatnya secara spontan.

Metode observasi tidak pernah luput dari beberapa kelemahan antara lain:

- a) Memerlukan sejumlah skill yang baik, yang harus dapat dipertanggung jawabka,
- b) Mengetahui bahwa para observer diselidiki, maka kemungkinan sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan,
- c) Tingkah laku yang sama dimanifestasikan oleh bermacam-macam individu, belum tentu mempunyai arti yang sama bagi pengamat-pengamat yang berlainan, sehingga jika hal itu terjadidapat mengurangi objektivitas data observasi itu sendiri,
- d) Memakan waktu yang relatif lama.

2. Wawancara

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NIALI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lincon dan Guba mengemukakan Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diharapkan pada suatu masalah tertentu. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap didalam observasi. (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 127).

Rochianti Wiriadmadja, (2008, hlm. 199.) mengemukakan tahap-tahap dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Mengemukakan siapa yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada guru mata pelajaran PKn yang akan bertindak sebagai guru mitra dan kepada beberapa siswa.
- b. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan memberikan orang ketiga yang menghubungi, tetapi peneliti sendiri yang harus melakukannya.
- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dari dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yang akan mengarahkannya pada wawancara. Selain itu juga, peneliti menetapkan waktu, tanggal, dan tempat wawancara.

Metode wawancara memiliki keunggulan dan kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 147).

Wawancara mempunyai beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Dapat memperoleh tingkat responsi yang tinggi, yaitu antara 80-85%, lebih bila dibandingkan dengan *mail questioner*, karena tidak dikembalikannya sangat besar,
- b) Dapat melindungi responden terhadap pertanyaan yang rumit,
- c) Dapat melakukan observasi sekaligus terhadap hal-hal yang dibutuhkan.

Selain keunggulan terdapat juga beberapa kelemahan yaitu:

- a) Ongkos mahal,
- b) Menghabiskan waktu yang lama,

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NILAI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Bias karena banyaknya faktor subjektivitas yang masuk,
- d) Tidak ada kesempatan untuk berkonsultasi dengan beberapa catatan terhadap hal-hal yang membutuhkan ingatan,
- e) Tidak mengenal interviewer,
- f) Tidak ada standarisasi model pertanyaan,
- g) Sulit memperoleh responden.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih terperinci dalam proses pengumpulan data Danial dan Warsiah (2009, hlm 79.) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti menjadi lebih terperinci.

4. Catatan Lapangan

Menurut bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005, hlm. 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang cukup penting dalam penelitian kualitatif sehingga dapat memudahkan dalam mengerjakan hasil penelitian.

Moleong (2005, hlm. 216) mengemukakan langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut:

Fifit Fitryani , 2015

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ROLZ PLAYING UNTUK MENINGKATKAN NILAI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di luar penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku.
- b) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c) Masih ada langkah ketiga yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan dalam catatan lapangan dan hal itu dimasukkan.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan Studi dokumentasi. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban responden, bila jawaban belum memuaskan maka, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi hingga sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.